

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Peningkatan pola kebutuhan hidup pada masyarakat yang tidak bisa dihindari membuat pengelola RPTRA Asthabrata yang perempuan memiliki rasa ingin bekerja untuk membantu beban suami dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Tuntutan peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga yang bekerja justru menimbulkan suatu konflik peran antara pekerjaan dan keluarga (*work-family conflict*). Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dan diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa *work-family conflict* yang dialami oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengelola RPTRA Asthabrata DKI Jakarta, antara lain sebagai berikut:

- a. Ibu rumah tangga yang memutuskan untuk bekerja terdapat beberapa faktor. Ibu rumah tangga yang bekerja akan menjalankan peran ganda sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja memiliki tuntutan peran yang berbeda antara pekerjaan dan keluarga. Ketika peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga yang bekerja tidak seimbang, maka akan timbul konflik peran antara pekerjaan dan keluarga. *Work-family conflict* dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengelola RPTRA Asthabrata DKI Jakarta karena terdapat peran dan tuntutan serta tanggung jawab yang harus dilakukan secara bersamaan yang menjadikan penyebab terhadap timbulnya konflik peran antara pekerjaan dan keluarga.
- b. *Work-family conflict* yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengelola RPTRA Asthabrata DKI Jakarta beragam, sesuai dengan permasalahan dan konflik masing-masing. Tipe konflik yang dialami dominan kepada *time based conflict* dan *behavior based conflict*. Pada ibu rumah tangga yang bekerja konflik yang didasari atas

permasalahan waktu tidak dapat dihindari, dikarenakan terdapat lebih dari satu tuntutan dan tanggung jawab yang kerap membutuhkan perannya di waktu yang berbarengan. Sehingga peran yang satu dengan yang lain bentrok, maka muncul sebuah konflik peran antara pekerjaan dan keluarga. Begitupun dengan konflik yang didasari atas perilaku individu, dengan perbedaan bentuk tingkah laku ketika di tempat kerja dan di rumah membuat ibu rumah tangga yang bekerja kesulitan untuk mengontrol emosinya.

- c. Adanya *work-family conflict* karena ketidakseimbangan peran ganda yang dijalankan oleh ibu rumah tangga yang bekerja memberikan dampak bagi kehidupan mereka. Dampak yang dirasakan oleh ibu rumah tangga yang bekerja adalah terbatasnya waktu untuk memiliki *quality time* bersama keluarga, tekanan psikologis, kesehatan fisik yang menjadi lebih mudah menurun, serta tingkat konsentrasi yang menurun ketika sedang bekerja. Kondisi mental ibu rumah tangga yang juga menjadi tidak stabil, namun tetap diharuskan untuk menjalankan tugasnya secara profesional dengan memberikan pelayanan yang prima, dan tetap bersikap ramah kepada masyarakat yang berkunjung ke RPTRA Asthabrata DKI Jakarta.
- d. Dampak yang dirasakan pada ibu rumah tangga yang bekerja membuat kondisi mereka menjadi tidak stabil. Hal ini kerap menimbulkan pikiran dan rasa kebingungan yang cukup mengganggu karena jadi lebih mudah gelisah dan dilema ketika peran dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja tidak dijalankan secara maksimal atau tidak baik.
- e. Upaya yang dilakukan oleh ibu rumah tangga yang bekerja untuk mengatasi dampak dan kondisi yang dirasakan dari *work-family conflict*, masing-masing memiliki cara yang berbeda dengan menyesuaikan permasalahan yang dialaminya. Pada ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pengelola RPTRA Asthabrata DKI Jakarta, upaya yang

dilakukan adalah *problem focused coping*, *emotion focused coping*, dan manajemen waktu, dengan lebih dominan pada *problem focused coping*. Mengatasi masalah dengan fokus pada permasalahan yang dilakukan terdiri dari membangun komunikasi dan dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga. Membangun komunikasi diterapkan dengan baik pada anggota keluarga satu sama lain, serta rekan kerja agar perselisihan paham yang dialami dapat diminimalisir, dan saling memahami kondisi satu sama lain dengan memberikan pengertian dengan bijak. Begitupun dengan upaya yang dilakukan dengan mendapatkan dukungan dari pihak keluarga membuat ibu rumah tangga yang bekerja lebih merasa di *support* dengan keputusannya untuk memilih bekerja di luar rumah secara profesional.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan dan dikemukakan, maka peneliti memberikan beberapa saran yang sekiranya dianggap perlu untuk dapat dipertimbangkan sebagai bahan masukan bagi ibu rumah tangga yang bekerja dengan menjalankan peran ganda, sebagai berikut:

- a. Membuat penetapan jadwal kerja yang dapat dijadikan patokan bagi ibu rumah tangga yang bekerja agar dapat membagi waktu dalam menjalankan peran dan tanggung jawabnya sebagai ibu rumah tangga sekaligus sebagai pekerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memulai pekerjaan pada jam tertentu yang sudah ditetapkan dan sisa waktunya dapat digunakan untuk bersama keluarga. Jadwal kerja yang sudah ditetapkan tersebut dapat diinformasikan kepada pihak keluarga dengan tujuan untuk meminimalisir adanya selisih paham pada anggota keluarga satu sama lain.
- b. Menentukan prioritas utama dengan tanggung jawab secara bijak terhadap perannya sebagai ibu rumah tangga maupun sebagai pekerja.

Hal ini dapat dilakukan dengan menyiapkan semua kebutuhan rumah tangga yang bisa dilakukan saat sebelum berangkat kerja, atau ketika waktunya bersama keluarga diusahakan untuk tidak mengurus pekerjaan sedikitpun. Upaya ini dilakukan agar keputusannya sebagai ibu rumah tangga yang bekerja dapat dijalankan dengan baik tanpa memberatkan peran satu dengan peran lainnya.

- c. Membangun rasa bangga kepada diri sendiri atas keputusannya yang telah memilih untuk sebagai ibu rumah tangga yang bekerja. Selain itu bagi ibu rumah tangga yang bekerja, dapat meningkatkan kekuatan mental maupun fisik agar tercapai dalam menjalani peran ganda di dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Bagi lingkungan sekitar ibu rumah tangga yang bekerja, terutama keluarga untuk bisa lebih memberikan dukungan dan pengertian terhadap sang istri atau istri. Dukungan yang diberikan oleh lingkungan sekitar dapat dilakukan dengan membantu pekerjaan seorang ibu rumah tangga, terutama pekerjaan dalam rumah tangga yang semestinya dapat dibagi rata dengan suami.